

PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI, KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA, DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN TERHADAP KUALITAS INFORMASI LAPORAN KEUANGAN

(Studi Kasus pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Banyumas)

Intan Anisa Sugiarti Nurkhasanah, Ratna Purnama Sari

Program Studi Sarjana Akuntansi
Fakultas Bisnis Universitas PGRI Yogyakarta
(intanminnol@gmail.com)

ABSTRACT

This research was conducted to examine the effect of information technology utilization, quality of human resources, and internal control system the information quality of financial statement of government in Banyumas Regency. This research is included in quantitative research with primary data source, and data collection used questionnaire. The population in the research were all employees at OPD in Banyumas, with a total sample of 117 obtained using the purposive sampling method. The results showed that Information Technology Utilization, quality of human resources, and internal control system of together have a significant effect on the information quality of financial statement, but the partial test results shows that only Information Technology Utilization and internal control system a positive and significant effect of the information quality of financial statement. While the variable quality of human resources does not affect the quality of information quality of financial statement.

Keywords: *information technology utilization, quality of human resources, internal control system, information quality of financial statement*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, kualitas sumber daya manusia, dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah di Kabupaten Banyumas. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan sumber data primer, dan untuk mengumpulkan data penelitian menggunakan kuesioner. Populasi penelitiannya yaitu seluruh pegawai OPD di Banyumas, dengan jumlah sampel sebanyak 117 yang diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi, kualitas sumber daya manusia, dan sistem pengendalian intern secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan, sedangkan secara parsial hasil ujinya menunjukkan bahwa hanya pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern yang berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan. Sedangkan untuk kualitas sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan.

Kata kunci: pemanfaatan teknologi informasi, kualitas sumber daya manusia, sistem pengendalian intern, kualitas informasi laporan keuangan.

PENDAHULUAN

Peraturan Pemerintah Nomor 71 Th. 2010 tentang SAP menyebutkan suatu sistem pemerintah negara Indonesia dibagi menjadi

tiga lingkup yaitu pemerintah pusat, provinsi, dan kabupaten/kota. Mengacu pada PP Republik Indonesia Nomor 8 Th. 2006 yaitu setiap entitas pelaporan wajib

mempertanggungjawabkan penggunaan dana APBN atau APBD. Bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan yaitu dengan cara masing-masing entitas pelaporan wajib menyusun laporan keuangan dan laporan kinerja. Laporan keuangan yang disusun oleh Pemerintah Daerah Kabupaten atau Kota disebut dengan laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD). Adanya LKPD mampu menyediakan informasi terkait semua transaksi keuangan yang telah terjadi selama satu periode yang disajikan oleh entitas pelaporan (Yanto, 2019).

Didukung dengan adanya UU Republik Indonesia No. 23 Th. 2014 tentang PEMDA disebutkan bahwa susunan Perangkat Daerah Kabupaten/Kota terdiri dari: kecamatan, inspektorat, dinas-dinas, badan, sekretariat daerah, dan sekretariat DPRD. Setelah diterbitkan PP No. 18 Th. 2016 tentang Perangkat Daerah, maka istilah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) diganti, atau sekarang lebih dikenal dengan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) (Utami & Adhivinna, 2018).

Tujuan umum laporan keuangan menurut PP No. 71 Tahun 2010 yaitu diterbitkannya LKPD digunakan untuk memenuhi kebutuhan para pengguna seperti masyarakat, badan pemeriksa/pengawas, lembaga legislatif, pemerintah, maupun pihak yang berkepentingan misalnya untuk investasi. Kualitas laporan keuangan pemerintah dapat dilihat dari opini yang diberikan oleh BPK selaku pemeriksa keuangan pemerintah. Penilaian dilakukan berdasarkan hasil audit yang telah dilakukan oleh Badan Pengawas Keuangan (BPK), dari hasil audit akan menghasilkan suatu opini tentang bagaimana kualitas laporan keuangan tersebut.

Di Indonesia ada 542 LKPD pada tahun 2018. Kemudian pada semester I tahun 2019, BPK telah menyelesaikan pemeriksaan terhadap semua LKPD tahun 2018. Dari hasil pemeriksaan, BPK memberikan opini WTP terhadap 443 LKPD (82%), untuk opini WDP diberikan pada 86 LKPD (16%), sedangkan 13 LKPD atau 2% dari seluruh LKPD yang ada di Indonesia BPK Tidak Memberikan Pendapat (TMP) (bpk.go.id, 2019). Provinsi Jawa Tengah memiliki kinerja yang baik, sehingga LKPD yang mendapatkan opini WTP dari tahun 2012 – 2018 setiap tahun jumlahnya semakin meningkat. Pada tahun 2018 dari 36 LKPD di Jawa Tengah, hanya 1 LKPD yang mendapatkan opini WDP, dan 35 LKPD

lainnya mampu memperoleh opini WTP dari BPK (semarang.bpk.go.id).

Pemerintah Daerah harus memperhatikan kualitas informasi pada LKPD yang disusun, hal ini berkaitan karena informasi tersebut mencerminkan bagaimana kinerja pemerintah daerah, selanjutnya informasi yang berkualitas maka didalamnya terdapat unsur relevan, mampu dipahami, andal, dan bisa dibandingkan, sehingga informasi dalam laporan keuangan akan bermanfaat untuk pengambilan keputusan oleh para stakeholder (berbagai pihak yang memiliki kepentingan). Menurut (Modo et al., 2016) dengan tetap menjaga kualitas informasi laporan keuangan (KILK) maka pemerintah mampu mempertahankan opini WTP sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban akuntabilitas dan transparansi oleh pemerintah atas anggaran yang digunakan. Semua laporan keuangan daerah disusun dan disajikan dengan berpedoman pada SAP.

Agar mampu menghasilkan LKPD yang berkualitas, maka pemerintah daerah harus memperhatikan faktor-faktor yang mampu meningkatkan kualitas informasi LKPD, misalnya dengan pemanfaatan TI (teknologi informasi). Menurut Mene et al. (2018) pada penelitiannya, pemanfaatan teknologi informasi merupakan salah satu faktor penting untuk menghasilkan suatu LKPD yang berkualitas, dengan teknologi informasi maka pemerintah mampu menjalankan tugasnya dengan efektif dan efisien.

Merujuk pada penelitian Andrianto dan Rahmawati (2018) selain pemanfaatan teknologi informasi, kualitas SDM (sumber daya manusia) juga perlu diperhatikan. Kualitas SDM merupakan suatu kemampuan atau keahlian yang dimiliki seseorang atau personal dalam menyelesaikan pekerjaan serta tanggung jawabnya supaya tujuan yang diharapkan bisa terealisasi. Suatu LKPD yang disusun oleh SDM yang berkualitas tinggi, maka dapat terhindar dari *creative accounting* yang mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sektor publik, sehingga suatu informasi yang tersaji dalam laporan keuangan lebih berkualitas.

Menghasilkan laporan keuangan (LK) yang berkualitas, selain unsur pemanfaatan TI dan kualitas SDM, kemudian harus diimbangi dengan sistem pengendalian intern pemerintah, apabila dikombinasikan maka ketiga faktor tersebut akan menghasilkan suatu informasi laporan keuangan yang

berkualitas yang bermanfaat bagi para *stakeholder* (Mutiana et al., 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurillah dan Muid (2014); Mutiana et al. (2017) hasilnya pemanfaatan TI berpengaruh terhadap KILK. Pemanfaatan teknologi berkontribusi dalam memudahkan pemerintah untuk menjalankan tugas, mengelola, kemudian pemerintah dapat memperoleh atau mengakses informasi keuangan secara andal, tepat waktu, akurat, serta efektif dan efisien. Berbeda dengan hasil penelitian Nurillah dan Muid (2014); Mutiana et al. (2017), menurut Pangestu et al. (2019); Gasperz (2019) hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu pemanfaatan TI tidak berpengaruh terhadap KILK.

Kualitas SDM dapat berpengaruh positif terhadap KILK, hal ini didukung dengan adanya penelitian yang dilakukan Pangestu et al. (2019); Shintia dan Erawati (2017); Mulia (2018), sedangkan Ningrum (2018); Yeny et al. (2016) juga melakukan penelitian terhadap laporan keuangan, tetapi pada penelitiannya menyatakan bahwa kualitas SDM tidak berpengaruh terhadap KILK. Pada instansi pemerintah, jika setiap pegawai bidang keuangan memiliki pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang baik, maka berdampak pada output pekerjaan yang dilakukan, salah satunya berupa laporan keuangan yang andal dan berkualitas (Mulia, 2018).

Hasil *research* Mokoginta et al. (2017) yaitu sistem pengendalian intern (SPI) tidak berpengaruh terhadap KILK. Menurut Agung dan Gayatri (2018); Mene et al. (2018); Yeny et al. (2016) bahwa SPI dapat berpengaruh terhadap KILK, ini berarti semakin baik penerapan SPI dilingkungan pemerintah maka akan meningkatkan kualitas informasi LKPD yang disajikan. SPI yang telah dilaksanakan secara efektif, mampu memberikan perlindungan terhadap organisasi atau instansi pemerintah dari kemungkinan penyimpangan yang bisa terjadi dalam proses penyajian LKPD.

Penelitian ini menjadi menarik untuk diteliti karena beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten ada yang berpengaruh positif, dan penelitian lain menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh.

LANDASAN TEORI

Kualitas Informasi Laporan Keuangan (KILK)

Mengacu pada PP Nomor 24 Th. 2005 tentang SAP, suatu LK disusun dengan tujuan agar mampu memberikan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang telah dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode pelaporan. Dalam buku akuntansi sektor publik, laporan keuangan diartikan sebagai suatu proses atau rangkaian dari pengumpulan, pengolahan serta pengkomunikasian data sehingga menjadi suatu informasi yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan dan untuk menilai kinerja setiap organisasi (Mardiasmo, 2018). Adanya laporan keuangan, dapat bermanfaat bagi para pengguna dan dijadikan dasar untuk membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya, maka laporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif sehingga instansi pemerintah mampu menyajikan informasi laporan keuangan yang berkualitas.

Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pemanfaatan TI yaitu penggunaan perangkat elektronik untuk memudahkan seseorang dalam melakukan tugas/pekerjaannya (Pramanda et al., 2016). Dengan memanfaatkan teknologi informasi dapat berguna untuk membantu mengelola keuangan daerah, dan bisa digunakan sebagai sarana untuk menyalurkan/menyampaikan informasi kepada publik atas hasil laporan keuangan yang telah disusun oleh pemerintah (PP No. 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah). Pada penelitian yang dilakukan oleh Mutiana et al. (2017) menyatakan bahwa semakin baik pemanfaatan TI pada suatu organisasi, maka akan berdampak terhadap peningkatan KILK.

Menurut Nurillah dan Muid (2014); Budiono et al. (2018) pemanfaatan TI berpengaruh positif terhadap KILK. Semakin baik kualitas informasi laporan keuangan daerah akan meningkatkan kepuasan para penggunanya, ini karena keakuratan data, ketepatanwaktuan, dan kualitas informasi yang terkandung dalam LK tersebut (Rifandi, 2018). Berdasarkan pada hasil riset tersebut membentuk suatu hipotesis penelitian yaitu:

H₁: Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan.

Kualitas Sumber Daya Manusia

Menurut Modo et al. (2016) bahwa dengan SDM yang profesional mampu membuat seseorang mampu menyelesaikan tugas atau pekerjaannya secara *on time*. Contohnya dengan memiliki SDM yang berkualitas dan kompeten dibidang akuntansi (keuangan), maka mampu menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang berkualitas pada perusahaannya. Berdasarkan penelitian Trisnawati dan Wiratmaja (2018) yaitu semakin meningkatnya kualitas SDM yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, maka akan semakin baik KILK yang disajikan.

Pada hasil penelitian Shintia dan Erawati (2017); Mulia (2018), menunjukkan bahwa kualitas SDM berpengaruh terhadap KILK. Kualitas SDM dapat meningkat atau semakin baik apabila suatu instansi pemerintah bersedia mengadakan kegiatan pelatihan, sosialisasi, peningkatan pendidikan, atau dengan memberikan pemahaman/ pengetahuan serta *skill* kepada pegawainya mengenai fungsi dan tugas yang diemban (Mutiana et al., 2017). Berdasarkan hasil riset tersebut membentuk suatu hipotesis penelitian yaitu:

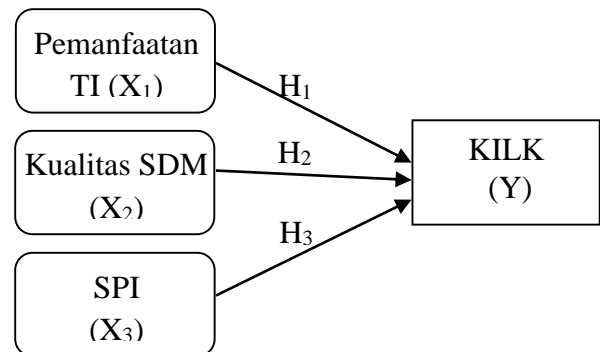
H₂: Kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan.

Sistem Pengendalian Intern

Dalam PP No. 8 Th. 2006, SPI berarti suatu proses yang dikendalikan dan dipengaruhi oleh manajemen, baik dinstansi maupun organisasi untuk mencapai suatu tujuan bersama yang sudah ditetapkan. SPI yang semakin baik, berpengaruh positif terhadap meningkatnya KILK yang disajikan oleh masing-masing instansi pemerintah (Mardinan et al., 2018).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Agung dan Gayatri (2018); Yeny et al. (2016), hasilnya adalah SPI berpengaruh pada KILK. Penerapan SPI yang efektif bisa mengurangi kekeliruan atau risiko penyimpangan yang dapat terjadi, melindungi organisasi dari kelemahan manusia, sehingga dengan penerapan SPI kualitas informasi pada laporan keuangan dapat memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan dan bisa meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan (Mene et al., 2018). Berdasarkan pada hasil riset tersebut membentuk suatu hipotesis penelitian yaitu:

H₃: Sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Subyek

Populasi penelitian yaitu seluruh pegawai di OPD Kabupaten Banyumas. Menurut Budiarto (2019), sampel merupakan bagian dari populasi yang akan digunakan sebagai objek untuk diteliti, sehingga sampel yang pilih harus mampu mewakili dan memberikan gambaran yang jelas mengenai populasi pada penelitian tersebut. Sampel pada penelitian ini adalah pegawai bagian keuangan yang terdiri dari Bendahara Penerimaan, Bendahara Pengeluaran, dan Pejabat Penatausahaan Keuangan (PPK) yang bekerja disetiap OPD Kabupaten Banyumas. Untuk pengambilan sampel menggunakan *teknik purposive sampling* sehingga setelah diperoleh data, hanya ada 117 data yang memenuhi kriteria yang bisa digunakan sebagai data penelitian.

Sumber Data

Research ini termasuk jenis kuantitatif dengan data primer. Untuk memperoleh data maka peneliti menggunakan kuesioner, yang disebarakan atau didistribusikan secara langsung kepada responden yang bekerja dibagian keuangan disetiap OPD sebagai narasumber.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*, penggunaan teknik *purposive sampling* paling relevan pada penelitian ini, karena data atau informasi yang didapatkan diambil dari sumber yang sengaja dipilih dengan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, sehingga data atau informasi yang diperoleh dapat akurat, sesuai dengan kebutuhan informasi yang akan digunakan untuk penelitian. Mengacu pada penelitian

yang dilakukan sebelumnya Inapty dan Martiningsih, (2016); Dewi et al. (2014) maka sampel yang akan digunakan untuk penelitian ini harus memenuhi kriteria sebagai berikut: pegawai yang bekerja dipemerintahan dan terlibat secara langsung dalam proses penyusunan laporan keuangan OPD, pegawai yang melaksanakan fungsi akuntansi atau tata usaha keuangan OPD, serta pegawai yang bekerja di instansi tersebut minimal satu tahun.

Variabel Penelitian

Pemanfaatan Teknologi Informasi

Adanya pemanfaatan teknologi informasi yang digunakan pada pemerintahan atau OPD, maka akan memudahkan banyak pihak untuk mendapatkan atau mengakses, mengelola dan mendayagunakan informasi tersebut untuk berbagai kepentingan, sehingga semakin tinggi pemanfaatan TI maka akan semakin baik KILK Nurillah dan Muid (2014). Lima indikator untuk menilai variabel pemanfaatan teknologi informasi menggunakan proses kerja secara elektronik, pengolahan dan penyimpanan data keuangan, pengolahan informasi dengan jaringan internet, sistem manajemen, dan perawatan dan pemeliharaan pada perangkat komputer, sehingga setelah dikembangkan indikator tersebut menjadi 8 item pertanyaan pada variabel ini (Ningrum, 2018). Semua variabel baik X_1 , X_2 , X_3 , serta Y diukur menggunakan skala *likert* dengan interval 1-5.

Kualitas SDM

Berhasilnya suatu tujuan yang ada pada instansi atau organisasi, dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia (SDM), kemajuan instansi pemerintah bukan dilihat dari kuantitas SDM tetapi dinilai dari kualitas SDM yang dimiliki oleh para pegawai atau karyawan, sehingga dapat meningkatkan kinerja instansi pemerintah (Triyanti dan Mustikawati, 2018). Menurut (Idris, 2016) bahwa untuk menilai variabel kualitas SDM dapat menggunakan 3 indikator yaitu pengetahuan, keterampilan, dan perilaku. Dari 3 indikator variabel kualitas SDM dikembangkan lagi menjadi 15 pertanyaan oleh (Triyanti dan Mustikawati, 2018).

Sistem Pengendalian Intern

Menurut Yeny et al. (2016) sistem pengendalian intern (SPI) digunakan untuk pengawasan, bisa sebagai acuan dalam menjalankan tugas dan wewenang, mengukur

kebutuhan sumber daya, dan mempunyai peran untuk mencegah atau mendeteksi risiko kecurangan (*fraud*). Mengacu pada PP No. 60 Tahun 2008 untuk menilai SPI pada instansi pemerintah, maka indikator yang digunakan adalah lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan pengendalian intern. Dari 5 indikator kemudian dikembangkan menjadi 21 pertanyaan oleh (Triyanti dan Mustikawati, 2018).

KILK

Kualitas informasi laporan keuangan yang baik harus memiliki karakteristik kualitatif sehingga mampu menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja pemerintahan dan informasi-informasi lain yang dihasilkan dari proses akuntansi selama periode tertentu. Berdasarkan PP Nomor 71 Tahun 2010 tentang SAP indikator untuk menilai kualitas informasi laporan keuangan yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan, serta dapat dipahami. Dari indikator kualitas informasi laporan keuangan kemudian oleh Pujanira & Taman (2017) dikembangkan menjadi 9 item pertanyaan.

Teknik Analisis Data

Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas berguna untuk menilai valid tidaknya kuesioner, apakah pertanyaan yang disajikan pada kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur menggunakan kuesioner tersebut. Pertanyaan dapat dikatakan valid, apabila hasil uji menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ (Ghozali, 2018).

2. Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel yaitu jika jawaban yang diberikan responden selalu konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dengan menguji reliabilitas akan menunjukkan bahwa kuesioner tersebut reliabel jika *Cronbach Alpha* (α) $> 0,70$, sedangkan apabila setelah diuji ternyata nilai *Cronbach Alpha* (α) $< 0,70$ maka kuesioner tersebut tidak lulus uji reliabilitas (Ghozali, 2018).

Uji Hipotesis

1. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi yaitu digunakan untuk menguji/mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, analisis regresi linear juga dapat

digunakan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan independen (Ghozali, 2018). Model persamaan regresi linear berganda yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Y : Kualitas Informasi Laporan Keuangan

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

ε : Standar Error

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Melakukan uji R^2 digunakan sebagai alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apabila nilai koefisien determinasi mendekati 1, ini berarti bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat, dan apabila nilai (R^2) semakin kecil atau mendekati 0, berarti bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin lemah (Ghozali, 2018).

3. Uji F

Uji F berguna untuk menguji signifikansi variabel independen secara simultan apakah berpengaruh terhadap variabel dependennya. Berdasarkan data yang didapat dari hasil uji F, maka apabila nilai *p-value* menunjukkan angka signifikansi $<0,05$ kesimpulannya yaitu hipotesis tersebut diterima (Ghozali, 2018).

4. Uji t

Uji t mampu mengetahui secara parsial bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel dependen/terikat. Untuk mengetahui hasil uji t maka harus membandingkan nilai statistik t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} , dan apabila angka signifikansi $<0,05$ kesimpulannya yaitu hipotesis tersebut diterima (Ghozali, 2018).

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif Responden

Data yang digunakan untuk penelitian ini dihimpun atau dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada para responden di 56 OPD Kabupaten Banyumas, rinciannya disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rincian Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner

	Keterangan	Jumlah	Persentase
Total Kuesioner	Dibagikan	169	100%
	Kembali	152	90%
	Tidak kembali	17	10%
	Dapat diolah	117	77%
	Tidak sesuai	35	23%

(Sumber: Output SPSS 25.0 data primer, 2020)

Dari data yang dapat diolah sebanyak 117 kuesioner maka deskripsi responden dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Deskripsi Responden

Jumlah Kuesioner yang Dapat Diolah		
Frekuensi	Persentase	
117	100%	
Jenis Kelamin		
Laki-laki	52	44,4%
Perempuan	65	55,5%
Total	117	100%

Kelompok Umur		
< 25 Tahun	3	2.6%
25-30 Tahun	5	4.3%
31-40 Tahun	19	16.2%
41-50 Tahun	51	43,6%
> 50 Tahun	39	33,3%
Total	117	100%

Lama Bekerja		
< 1 Tahun	-	-
1-5 Tahun	12	10,2%
6-10 Tahun	10	8,5%
11-15 Tahun	23	19,7%
16-20 Tahun	23	19,7%
> 20 Tahun	49	41,9%
Total	117	100%

Tingkat Pendidikan		
SMA	32	27.4%
Diploma	10	8,5%
S1	62	53%
S2	13	11.1%
S3	-	-
Total	117	100%

(Sumber: Output SPSS 25.0 data primer, 2020)

Hasil Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Ada beberapa cara untuk menilai valid atau tidaknya kuesioner yang disebarkan atau didistribusikan, untuk menilai bahwa kuesioner tersebut valid yaitu bisa membandingkan antara $r_{hitung} > r_{tabel}$, atau dengan melihat apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka artinya pertanyaan-pertanyaan yang disajikan

pada kuesioner sudah valid. Pada penelitian ini baik r_{tabel} , F_{tabel} , dan t_{tabel} mengacu pada buku Dasar-Dasar Statistika Penelitian karya (Nuryadi, et al., 2017). Dari jumlah sampel sebanyak 117 dan menggunakan nilai signifikansi 5% maka r_{tabel} sebesar 0,18998 sehingga kuesioner pada penelitian ini sudah lulus uji validitas dan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	No.	Sig.	r_{hitung}	r_{tabel} 5%
Kualitas Informasi Laporan Keuangan (Y)	1	0,000	0,757	0,18998
	2	0,000	0,801	0,18998
	3	0,000	0,826	0,18998
	4	0,000	0,796	0,18998
	5	0,000	0,596	0,18998
	6	0,000	0,786	0,18998
	7	0,000	0,720	0,18998
	8	0,000	0,849	0,18998
	9	0,000	0,878	0,18998

Variabel	No.	Sig.	r_{hitung}	r_{tabel} 5%
Kualitas Sumber Daya Manusia (X ₂)	1	0,000	0,583	0,18998
	2	0,000	0,639	0,18998
	3	0,000	0,793	0,18998
	4	0,000	0,758	0,18998
	5	0,000	0,643	0,18998
	6	0,000	0,671	0,18998
	7	0,000	0,770	0,18998
	8	0,000	0,825	0,18998
	9	0,000	0,723	0,18998
	10	0,000	0,750	0,18998
	11	0,000	0,688	0,18998
	12	0,000	0,613	0,18998
	13	0,000	0,531	0,18998
	14	0,000	0,620	0,18998
	15	0,000	0,709	0,18998

Variabel	No.	Sig.	r_{hitung}	r_{tabel} 5%
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X ₁)	1	0,000	0,677	0,18998
	2	0,000	0,663	0,18998
	3	0,000	0,625	0,18998
	4	0,000	0,789	0,18998
	5	0,000	0,767	0,18998
	6	0,000	0,784	0,18998
	7	0,000	0,770	0,18998
	8	0,000	0,735	0,18998

Variabel	No.	Sig.	r_{hitung}	r_{tabel} 5%
Sistem Pengendalian Intern (X ₃)	1	0,000	0,815	0,18998
	2	0,000	0,803	0,18998
	3	0,000	0,787	0,18998
	4	0,000	0,743	0,18998
	5	0,000	0,815	0,18998
	6	0,000	0,842	0,18998
	7	0,000	0,757	0,18998
	8	0,000	0,810	0,18998
	9	0,000	0,874	0,18998
	10	0,000	0,873	0,18998
	11	0,000	0,742	0,18998
	12	0,000	0,725	0,18998
	13	0,000	0,807	0,18998
	14	0,000	0,733	0,18998
	15	0,000	0,806	0,18998
	16	0,000	0,721	0,18998
	17	0,000	0,751	0,18998
	18	0,000	0,781	0,18998
	19	0,000	0,645	0,18998
	20	0,000	0,774	0,18998
	21	0,000	0,789	0,18998

Sumber: Output SPSS 25.0 data primer, 2020)

2. Uji Reliabilitas

Melakukan uji reliabilitas ketika metode pengumpulan datanya menggunakan kuesioner. Suatu kuesioner akan dinyatakan reliabel apabila setelah data tersebut diuji dan memiliki nilai *Cronbach's Alpha* >0,70 sehingga berarti bahwa variabel pada

kuesioner tersebut reliabel. Setelah diuji menggunakan *software* IBM SPSS versi 25.0, maka dari 4 variabel penelitian yang digunakan dapat diketahui bahwa hasilnya adalah dari semua variabel penelitian memiliki *Cronbach's Alpha* >0,70. Untuk hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Data

Variabel	Item Valid	<i>Cronbach's Alpha</i>
KILK	9	0,906
Pemanfaatan TI	8	0,868
SPI	15	0,918
Sistem Pengendalian Intern	21	0,968

(Sumber: *Output* SPSS 25.0 data primer, 2020)

Hasil Uji Hipotesis

Pada penelitian ini terdiri dari 3 variabel independen dan 1 variabel dependen, sehingga untuk menguji hipotesis menggunakan Regresi Linear Berganda yang

dilakukan dengan *software* IBM SPSS versi 25.0. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		T	Sig.	Hasil
	B	<i>Std. Error</i>			
<i>(constant)</i>	11,311	2,678	4,224	0,000	
Pemanfaatan TI	0,217	0,101	2,139	0,035	H ₁ : Diterima
Kualitas SDM	0,053	0,061	0,872	0,385	H ₂ : Ditolak
SPI	0,201	0,047	4,234	0,000	H ₃ : Diterima
$F_{hitung} = 41,327$				0,000	
$Adjusted R^2 = 0,511$					

(Sumber: *Output* SPSS 25.0 data primer, 2020)

Maka didapat model persamaan regresi linearnya adalah sebagai berikut:

$$Y = 11,311 + 0,217 X_1 + 0,053 X_2 + 0,201 X_3$$

Berdasarkan data hasil pengujian regresi linear berganda pada Tabel 5 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Sesuai data pada Tabel 5 menunjukkan nilai *Adjusted R square* adalah 0,511, berarti bahwa seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian sudah mampu menjelaskan hubungan dan pengaruhnya terhadap variabel dependen (kualitas informasi laporan keuangan) sebesar 51,1%, sisanya yaitu 48,9% berarti dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian ini.

2. Uji F

Melihat pengaruh seluruh variabel independen apabila diuji secara simultan terhadap variabel dependen, maka bisa dilakukan dengan 2 cara, pertama bisa membandingkan $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau melihat nilai signifikansinya yaitu jika signifikansi (*p-value*) < 0,05 sehingga variabel-variabel tersebut dapat dikatakan berpengaruh secara simultan. Dengan sampel yang digunakan adalah 117 maka F_{tabel} sebesar 2,685, sedangkan F_{hitung} adalah 41,327. Menggunakan cara yang kedua, bahwa diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, hal ini berarti dari kedua cara yang digunakan sama-sama menunjukkan antara variabel X_1 , X_2 , dan X_3 yang diuji secara simultan hasilnya

berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan.

3. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui secara parsial pengaruh setiap variabel independen, untuk menganalisis hasil uji t bisa dengan melihat tingkat signifikansi $< 0,05$ atau dengan melihat jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel independen tersebut memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Jumlah data yang diuji sebanyak 117 maka t_{tabel} sebesar 1,98118. Pada Tabel 5 untuk variabel pemanfaatan teknologi informasi (X_1) nilai $t_{2,139} > t_{1,98118}$ dan nilai signifikansinya yaitu $0,035 < 0,05$. Variabel kualitas sumber daya manusia (X_2) hasil ujiannya menunjukkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,872 < 1,98118$ dan nilai signifikansinya adalah $0,385$ dimana angka tersebut $> 0,05$. Pada variabel sistem pengendalian intern (X_3) dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,234 > 1,98118$, serta nilai signifikansinya adalah $0,000 < 0,05$. Dari penjelasan sebelumnya maka kesimpulannya secara parsial X_1 berpengaruh, X_2 tidak berpengaruh, dan X_3 berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan.

Pembahasan

1. Pengaruh pemanfaatan TI terhadap KILK

Dilihat berdasarkan hasil uji t dan sudah dianalisis, sehingga diketahui bahwa pemanfaatan TI (H_1) yang dilakukan pada suatu instansi pemerintahan dapat berpengaruh terhadap KILK, hal tersebut dapat diartikan bahwa H_1 terdukung. Pemanfaatan teknologi informasi yang dimiliki oleh setiap instansi pemerintah dan digunakan dengan maksimal, maka akan meningkatkan KILK, sehingga informasi tersaji dalam laporan keuangan tersebut dapat semakin andal, relevan, dapat dibandingkan dan akan lebih mudah dipahami oleh para pemangku kepentingan.

Hasil penelitian ini dengan menggunakan OPD Kabupaten Banyumas sebagai sampel, menunjukkan bahwa pemanfaatan TI berpengaruh positif terhadap KILK, dan hasilnya sejalan dengan hasil penelitian (Nurillah dan Muid, 2014; Mutiana et al., 2017).

2. Pengaruh kualitas SDM terhadap KILK

Berdasarkan hasil uji t, maka dapat diketahui bahwa kualitas SDM (H_2) tidak berpengaruh terhadap KILK. Dari analisis yang sudah dilakukan berarti bahwa H_2 tidak terdukung, ini bisa terjadi karena di OPD Kabupaten Banyumas masih sering dijumpai bahwa pegawai bagian keuangan yang bertugas dalam proses penyusunan laporan keuangan tidak semuanya memiliki latar belakang pendidikan akuntansi. Faktor lain yaitu karena di beberapa OPD hanya memiliki satu pegawai bagian keuangan, sehingga ada pegawai dari bagian lain yang bukan merupakan pegawai bagian keuangan ikut membantu proses penyusunan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ningrum (2018) dengan sampel yang digunakan adalah para pegawai pengadilan agama di Batam, dan Yeny et al. (2016) dengan sampel penelitian pada 40 SKPD di Kabupaten Teluk Wondama yang sama-sama menunjukkan hasil bahwa kualitas SDM tidak berpengaruh terhadap KILK.

3. Pengaruh SPI terhadap KILK

Dari data hasil uji t, disimpulkan bahwa SPI (H_3) yang sudah diterapkan di lingkungan organisasi pemerintah mampu meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan, artinya bahwa H_3 terdukung. Apabila SPI benar-benar diterapkan dengan baik di setiap instansi pemerintah, maka berpengaruh pada semakin meningkatnya KILK. Sudah banyak OPD di Kabupaten Banyumas yang menerapkan SPI di lingkungan kerjanya, ini didukung salah satunya dengan adanya pemisahan tugas dalam menjalankan pekerjaan, adanya penilaian risiko dan faktor-faktor lain yang mampu meningkatkan pengaruh SPI terhadap KILK.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Agung dan Gayatri (2018) terhadap seluruh SKPD di Kabupaten Karangasem dan Mene et al. (2018) yang melakukan penelitian pada SKPD yang ada di Kabupaten Halmahera Utara, bahwa dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya pengaruh SPI terhadap KILK.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai kualitas informasi laporan keuangan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap KILK (H_1 diterima).
2. Kualitas SDM tidak berpengaruh terhadap KILK (H_2 ditolak).
3. Sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap KILK (H_3 diterima).

Keterbatasan

Adanya keterbatasan yang ditemui dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Tidak semua kuesioner yang disebarakan dapat diolah, karena pertanyaan yang ada pada kuesioner tidak diisi dengan lengkap oleh responden.
2. Pada penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh data hanya terbatas pada penggunaan kuesioner, sehingga ada kemungkinan bahwa jawaban yang telah diperoleh belum tentu menggambarkan situasi yang sebenarnya.
3. Adanya Covid-19 membuat peneliti terhambat dalam proses pengambilan data.

Saran

Berdasarkan proses penelitian yang telah dilakukan, agar hasil penelitian selanjutnya bisa lebih baik maka peneliti menyarankan yaitu:

1. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini terbatas, maka peneliti menyarankan untuk penelitian setelah ini bisa dengan menambah dan menggunakan variabel lain yang diperkirakan mampu mempengaruhi KILK (Surastiani dan Handayani, 2015).
2. Peneliti menyarankan bahwa untuk penelitian-penelitian selanjutnya dapat memperluas populasi penelitian dan memperbanyak jumlah sampel yang digunakan, sehingga hasil penelitian yang diperoleh merupakan suatu gambaran yang lebih mendekati kondisi sebenarnya (Febriansyah et al., 2017).
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melengkapi instrumen penelitian yang digunakan, misalnya tidak hanya menggunakan kuesioner tetapi dilengkapi dengan wawancara sehingga data yang diperoleh lebih lengkap dan semakin akurat (Putra, 2017)

Daftar Pustaka

- Agung, T. M., & Gayatri. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Karangasem. *Jurnal Akuntansi*, 23(2), 1253–1276. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v23.i02.p17>
- Andrianto, E., & Rahmawati, D. (2018). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Satuan Kerja P. *Jurnal Profita*, 6(2), 1–19.
- Budiarto, D. S. (2019). *Panduan Riset Kuantitatif: Trik Publikasi Bagi Pemula* (L. A. Nusron (ed.); Edisi 1). UPY Press.
- Budiono, V. S., Muchlis, & Masri, I. (2018). Analisis Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan, Pengalaman Kerja Serta Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus pada Pemerintah Kota Depok). *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 13(2), 110–128. <https://doi.org/doi.org/10.21009/wahana.013.2.2>
- Dewi, N. M. R. krisna, Sinarwati, N. K., & Darmawan, N. A. S. (2014). Daerah dan Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah (Studi Empiris pada 10 SKPD Berupa Dinas di Kabupaten Jembrana) Jurusan Akuntansi Program S1. *E-Jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1).
- Febriansyah, S., Mukhzarudfa, & Arum, E. D. . (2017). Analisis Kualitas Laporan Keuangan Tinjauan dari Perspektif Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pengendalian Intern Akuntansi, Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi (Studi Pada Dinas-Dinas Di Kota Jambi). *Jurnal Akuntansi & Keuangan UNJA*, 3(1), 40–49.
- Gasperz, J. (2019). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi pada Badan Pusat Statistik Wilayah Maluku). *Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Perbankan*, 5(2),

40–46.

<https://doi.org/https://doi.org/10.21070/jb.mp.v5i2.2550>

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Idris, A. (2016). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Deepublish.
- Inapty, M. A. F. B. A., & Martiningsih, R. S. O. (2016). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Kompetensi Aparatur dan Peran Audit Internal terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 27–42. <https://doi.org/10.15408/akt.v9i1.3583>
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik* (Edisi terbaru). Penerbit ANDI.
- Mardinan, T., Dahlan, M., & Fitriyah, F. K. (2018). *Effect of Human Resources, Leadership Style, the use of Information Technology and Internal Control on the Quality of Financial Statements*. *Journal of Accounting and Business*, 1(1), 43–57.
- Mene, R. E., Karamoy, H., & D.L.Warongan, J. (2018). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(3), 133–143. <https://doi.org/https://doi.org/10.32400/gc.13.03.20045.2018>
- Modo, S. M., Saerang, D. P. E., & Poputra, A. T. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada SKPD Pemerintah Kabupaten Kepulauan Talaud). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill,"* 7(2), 14–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.35800/jjs.v7i2.13550>
- Mokoginta, N., Lambey, L., & Pontoh, W. (2017). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 12(2), 874–890. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/e.mba.v4i3.14336>
- Mulia, R. A. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Pemerintah Kabupaten Pasaman Barat). *Jurnal El-Riyasah*, 9(1), 7–21. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/jel.v9i1.6798>
- Mutiana, L., Diantimala, Y., & Zuraida. (2017). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Teknologi Informasi, Kualitas Sumber Daya Manusia dan Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi pada Satker di Lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Aceh Utara). *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 3(2), 151–167. <https://doi.org/https://doi.org/10.24815/jp.ed.v3i2.8228>
- Ningrum, T. I. (2018). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pengadilan Agama Batam. *Jurnal Ekobis Dewantara*, 1(8), 78–97. https://doi.org/https://doi.org/10.26460/e_d_en.v1i8.547
- Nurillah, A. S., & Muid, D. (2014). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada SKPD Kota Depok). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1–13.
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Buadiantara, M. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: SIBUKU MEDIA.
- Pangestu, M. E., Wafirotin, K. Z., & Hartono, A. (2019). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Isoqant*, 3(2), 108–119. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24269/iso.v1i1>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 18 Th. 2016 tentang Perangkat Daerah, (2016).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 24 Th. 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, (2005).

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 56 Th. 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah, (2005).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 60 Th. 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, (2008).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 71 Th. 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, (2010).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 8 Th. 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, (2006).
- Pramanda, R. P., Astuti, E. S., & Azizah, D. farah. (2016). Pengaruh Kemudahan dan Kemanfaatan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada Karyawan Kantor Pusat Universitas Brawijaya). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 39(2), 117–126.
- Pujanira, P., & Taman, A. (2017). Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi DIY. *Jurnal Nominal*, 6(2), 14–28. <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i2.16643>
- Putra, W. E. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 10(2), 282–293.
- Rifandi, M. (2018). Pengaruh Teknologi Informasi dan Pengawasan Keuangan terhadap Nilai Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Relasi*, 14(2), 48–61.
- Shintia, C. I. A. P., & Erawati, N. M. A. (2017). Pengaruh Kualitas SDM, Sistem Informasi, Pengendalian Intern dan Komitmen Organisasi pada Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 21(2), 1186–1205. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i02.p12>
- Surastiani, D. P., & Handayani, B. D. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 7(2), 139–149.
- Trisnawati, N. N., & Wiratmaja, D. N. (2018). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Sistem Pengendalian Intern pada Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 24(1), 768–792. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v24.i01.p29>
- Triyanti, & Mustikawati, I. (2018). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia di Bidang Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Profita*, 6(3), 1–16.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Th. 2014 Tentang Pemerintahan Daerah, 1 (2014).
- Utami, P., & Adhivinna, V. V. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Akuntansi pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Gunung Kidul. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Akmenika*, 15(1), 54–66.
- Yanto. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keandalan Nilai Informasi Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Econos*, 10(1), 74–82.
- Yeny, Karamoy, H., & Poputra, A. T. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Teluk Wondama. *Jurnal EMBA*, 4(3), 682–694. <https://doi.org/https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/14336>